

Pendampingan Bahasa Inggris dan Membuat Konten Digital Sebagai Upaya Mendukung Promosi Pariwisata Pulau Misool

Dian Saputra^{1)*}, Evi Mufrihah Zain²⁾, Hasanudin³⁾, Teguh Hidayat Iskandar Alam⁴⁾, Rizal Akib⁵⁾, Rezkiah Hartanti⁶⁾

1), 3), 5), 6) Pendidikan Bahasa Inggris/Universitas Muhammadiyah Sorong/Papua Barat Daya/Indonesia

2) Managemen/Universitas Muhammadiyah Sorong/Papua Barat Daya/Indonesia

4) Teknik Informatika/Universitas Muhammadiyah Sorong/Papua Barat Daya/Indonesia

**Email Penulis Koresponden: diansaputra@um-sorong.ac.id*

Received : 20/12/24; Revised : 11/04/25; Accepted : 23/04/25

Abstrak

Kepulauan Misool, bagian dari Kab. Raja Ampat, memiliki potensi pariwisata yang belum sepenuhnya dikembangkan, meskipun terkenal dengan tempat-tempat menarik seperti Goa Keramat dan Puncak Harfat. Komunikasi dengan wisatawan asing menjadi tantangan karena keterbatasan bahasa Inggris di kalangan masyarakat setempat. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan membuat konten digital untuk promosi pariwisata. Berdasarkan hasil analisis kondisi eksisting masyarakat, terutama remaja, menunjukkan penguasaan Bahasa Inggris yang masih lemah dan minim keterampilan digital dalam promosi objek wisata. Menurut data dari berbagai sumber menunjukkan bahwa promosi masih dilakukan secara konvensional, dengan kebutuhan untuk meningkatkan konten digital yang menarik. Program ini bertujuan untuk: 1). Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris remaja. 2). Mengembangkan keterampilan pembuatan konten digital. 3). Mendukung promosi pariwisata. 4). Memberdayakan remaja lokal. Identifikasi permasalahan utama mencakup kemampuan berbahasa Inggris yang rendah dan keterampilan pembuatan konten digital yang kurang. Solusi mencakup pelatihan Bahasa Inggris dan pembuatan konten digital. Program dilaksanakan dalam lima tahapan: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan keberlanjutan program. Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris sebesar 75% dan 65% keterampilan peserta dalam membuat konten digital. Peserta mulai berpartisipasi aktif dalam promosi pariwisata Pulau Misool. Penerapan teknologi dilakukan melalui penggunaan perangkat pengambilan gambar dan aplikasi editing, serta keterlibatan masyarakat dalam program. Rencana selanjutnya mencakup pengembangan modul lanjutan, penyediaan akses teknologi, pemberdayaan komunitas, ekspansi promosi digital, dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program.

Kata kunci : *Pendampingan, Bahasa Inggris, Konten Digital, Pariwisata*

Abstract

Misool Islands, part of Raja Ampat Regency, has untapped tourism potential, despite being renowned for attractions such as Goa Keramat Cave and Harfat Peak. Communication with foreign tourists is a challenge due to limited English proficiency among the local community. Therefore, this community service program aims to improve English language skills and digital content creation for tourism promotion. Based on an analysis of the existing conditions of the community, especially adolescents, it shows that English proficiency is still weak and there is a lack of digital skills in promoting tourist attractions. Data from various sources indicates that promotion is still done conventionally, with a need to increase engaging digital content. This program aims to: 1) Improve the English language skills of adolescents. 2) Develop digital content creation skills. 3) Support tourism promotion. 4) Empower local youth. The main problems identified include low English proficiency and a lack of digital content creation skills. Solutions include English language training and digital content creation. The program was implemented in five stages: socialization, training, technology

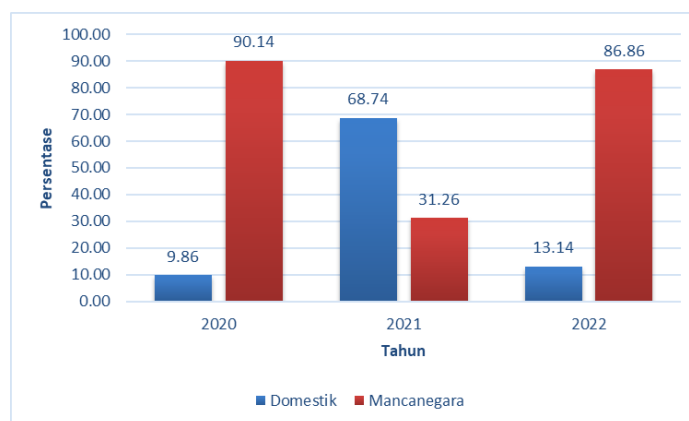
implementation, mentoring, and program sustainability. Participants showed a significant improvement in English language skills and digital content creation skills. Participants began to actively participate in the promotion of Misool Island tourism. Technology implementation was carried out through the use of imaging devices and editing applications, as well as community involvement in the program. Future plans include developing advanced modules, providing technology access, community empowerment, expanding digital promotion, and ongoing monitoring to ensure program sustainability.

Keywords : Assistance, English, Digital Content, Tourism

1. PENDAHULUAN

Wilayah kepulauan Misool merupakan daerah di Kab. Raja Ampat yang memiliki jarak cukup jauh dari wilayah Ibu Kota kabupaten dengan jarak sebesar 187,22 Km. Untuk dapat menjangkau Kepulauan Misool yaitu menggunakan kapal laut. Perjalanan menggunakan kapal laut dapat dilakukan melalui Kota Sorong dengan waktu tempuh selama 4-6 jam menggunakan kapal ekspres yang beroperasi dua kali seminggu dan 10-12 jam menggunakan kapal biasa yang beroperasi satu kali seminggu (Ali Sutardi & Martina, 2015), sehingga Wilayah Misool dapat dikategorikan kedalam daerah 4T (Terluar, Terdepan, Tertinggal, dan daerah Transmigrasi). Salah satu wilayah yang memiliki pelabuhan yang bagus adalah Kampung Fafanlap yang menjadi lokasi mitra.

Kampung Fafanlap adalah kampung tertua yang berada di wilayah Misool Selatan dan menjadi bagian dari sejarah keberadaan dan keberlangsungan komunitas peradaban manusia di Pulau Misool bagian Selatan (Hapsari et al., 2013). Kampung Fafanlap memiliki potensi pariwisata yang cukup terkenal diantaranya; Goa Keramat, Puncak Harfat, Love Pool Davalen, dan lain-lain. Pada perkembangannya potensi tersebut belum optimal dikembangkan oleh masyarakat setempat. Dengan potensi yang dimilikinya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan perekonomian dan meningkatkan animo kunjungan wisatawan. Sebagai gambaran berdasarkan data dari BPS Kab. Raja Ampat yang terangkum pada Gambar 1 di bawah ini (BPS, 2022);



Gambar 1. Persentase Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kab. Raja Ampat

Data menunjukkan informasi tahun 2020 persentase jumlah kunjungan wisatawan domestik lebih sedikit dibandingkan dengan wisatawan mancanegara di Kab. Raja Ampat, pada tahun 2021 jumlah wisatawan domestik mengalami peningkatan berbanding dengan wisatawan mancanegara, kondisi tersebut dikarenakan *lockdown* yang dilakukan oleh pemerintah, sementara itu lonjakan wisatawan asing mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 namun tidak lebih signifikan pada tahun 2020.

Berdasarkan data *existing* mitra di atas memberikan gambaran secara umum bahwa terdapat kesenjangan dalam hal pengetahuan terhadap informasi yang dapat mendukung peningkatan pendapatan, salah satunya adalah potensi pariwisata. Analisis situasi awal yang tim lakukan melalui informasi mahasiswa yang melakukan penelitian di lokasi mitra dan melalui saluran telepon kepada Kepala Sekolah SMAS Guppi Raja Ampat menuturkan bahwa Kampung Fafanlap sering

dikunjungi oleh wisatawan mancanegara yang berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan kondisi tersebut menjadi kendala tersendiri dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Banyak wisatawan yang kesulitan mendapatkan informasi terkait spot wisata yang berada di Kampung Fafanlap. Oleh sebab itu, beberapa saran yang menjadi permasalahan utama adalah; 1) Perlunya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris generasi remaja yang notabene adalah anak-anak sekolah. 2) Membekali mereka kemampuan membuat konten *digital* dan promosi secara *online* potensi wilayah yang ada di Kampung Fafanlap.

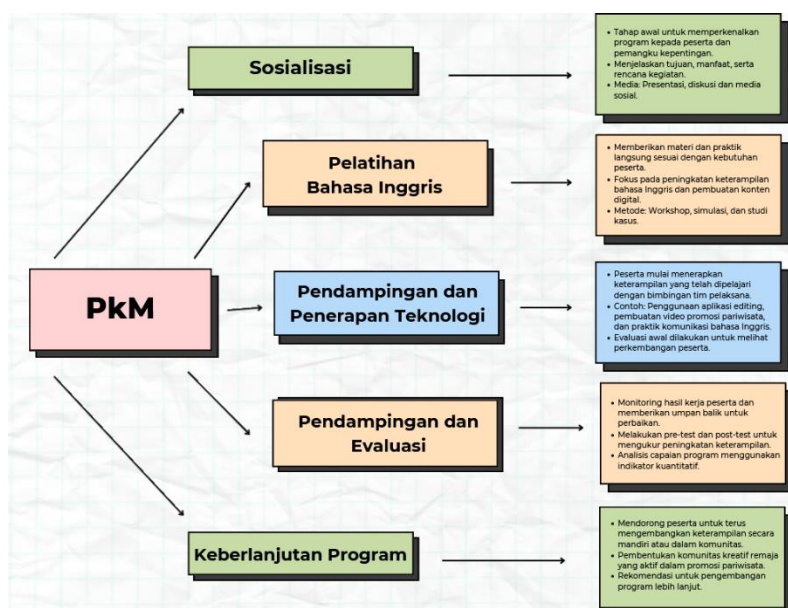
Kemampuan Bahasa Inggris adalah ketrampilan mutlak yang harus dimiliki masyarakat yang tinggal di daerah yang memiliki objek pariwisata. Fokus kegiatan kami adalah peningkatan kemampuan berbahasa Inggris generasi remaja. Beberapa contoh pelaksanaan peningkatan Bahasa Inggris bagi pelaku wisata; Mengembangkan bahasa dan optimalisasi promosi desa wisata (Grace et al., 2023); Edukasi mengenai pentingnya bahasa asing bagi staf di pantai Melasti (Jendra et al., 2023); Pelatihan pembuatan *copywriting* berbahasa Inggris dan Konten Promosi pada Pengrajin Kain Jumputan "Cantik Manis" (Agustina et al., 2024). Permasalahan mitra lainnya yaitu terkait membuat konten *digital* dan mempromosikan objek wisata secara *online*, beberapa contoh kegiatan pendampingan pembuatan konten *digital*: Pendampingan dan edukasi dalam hal pembuatan media promosi berbahasa Inggris bagi tim *marketing* Melcosh café (Purnamaningwulan et al., 2022); Meningkatkan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi desa yang lebih optimal (Andriyani & ..., 2023); Memberdayakan peserta menerapkan ungkapan bahasa Inggris dalam mempromosikan desa wisata di banyak *platform*, seperti video pendek dan brosur (Ermerawati et al., 2023). Serta kegiatan pengabdian dengan fokus kegiatan yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi *digital* (Setyawati et al., 2024).

Masifnya promosi pariwisata Raja Ampat yang digaungkan pemerintah, memberikan peluang yang cukup besar bagi masyarakat Kampung Fafanlap atau siswa-siswi yang menjadi generasi penerus untuk lebih mempersiapkan diri menjadi pelaku utama sektor pariwisata yang berada di wilayah Kampung Fafanlap maupun Misool Selatan. Jika sumber daya alam yang dimiliki Kampung Fafanlap maupun Misool Selatan dapat dimanfaatkan dengan baik, sudah dapat dipastikan lapangan pekerjaan dapat tercipta, diantaranya; pemandu lokal, *driver* atau motoris perahu, pengembangan potensi *souvenir* bagi wisatawan, dll.

Kegiatan pengabdian kali memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan membuat konten *digital* dalam mendukung promosi pariwisata yang dimiliki oleh Kampung Fafanlap dan sekitarnya. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini adalah bagian dari implementasi dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bersinggungan dengan kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan dan membangun desa atau kerja nyata tematik (Merdeka, 2020). Dalam mencapai IKU (Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi, kegiatan ini terpaut pada IKU 2 Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus paling sedikit 6 SKS, dan IKU 5 Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat. Sementara itu untuk fokus kegiatan pengabdian ini pada topik *green economy* atau bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat (Lesdiana & Hukom, 2023).

2. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada kesempatan ini, terdapat lima tahapan kegiatan yang hendak dilaksanakan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Untuk lebih detailnya terjabarkan dalam Gambar 2 berikut ini:



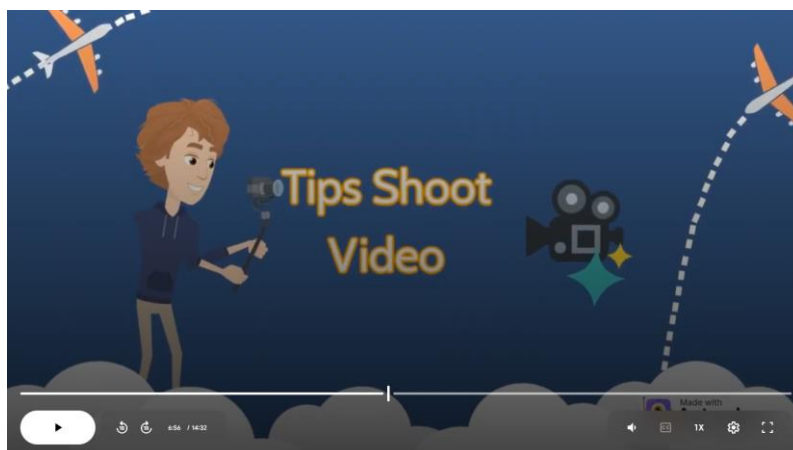
Gambar 2. Diagram alir pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

a. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui metode presentasi dan diskusi dengan beberapa langkah utama. Pertama, sosialisasi diberikan kepada para siswa-siswi di SMAS Guppi Raja Ampat. Selanjutnya, peserta mendapatkan pemahaman awal tentang program dan bentuk kegiatannya. Dalam pertemuan ini, dijelaskan tujuan dan manfaat pelatihan Bahasa Inggris serta pembuatan konten *digital* yang bertujuan mendukung promosi pariwisata. Untuk meningkatkan jangkauan informasi, media komunikasi seperti *poster*, media sosial, dan radio lokal dimanfaatkan secara efektif. Terakhir, dilakukan pengumpulan data dari peserta kegiatan yang sebelumnya telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mengikuti program ini untuk memastikan keberlangsungan pelaksanaannya.

b. Pelatihan Bahasa Inggris Peserta

Kegiatan pelatihan dilakukan melalui metode kelas interaktif atau praktik langsung dengan beberapa langkah strategis. Pertama, dirancang modul pelatihan bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan remaja setempat, seperti percakapan dasar untuk turis dan frasa penting dalam promosi pariwisata. Pelatihan bahasa Inggris dilaksanakan secara interaktif menggunakan metode simulasi, peran, dan presentasi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Selain itu, peserta diajarkan keterampilan dasar pembuatan konten *digital*, seperti pengambilan foto, video, penulisan caption, serta *editing* sederhana menggunakan aplikasi yang mudah diakses. Pelatihan dengan cara melakukan secara langsung contoh kegiatan yang hendak dilakukan terbukti sukses dilaksanakan. Salah satu contohnya yaitu pada pelaksanaan pengabdian oleh Bestari dkk, mengungkapkan jika pelatihan fotografi berhasil dengan pendampingan secara langsung pada peserta kegiatan (Bestari et al., 2023). Waktu khusus juga disediakan untuk praktik langsung di lapangan, misalnya mengunjungi objek wisata di Pulau Misool untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh. Agar pembelajaran lebih efektif, materi pelatihan disediakan dalam bentuk modul *digital* sehingga peserta dapat mengulanginya di waktu luang. Modul *digital* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Modul *digital* berupa *tutorial* editing foto dan video

c. Pendampingan dan Penerapan Penguasaan Teknologi *Digital* dalam Pembuatan Konten

Fase penerapan teknologi dilakukan melalui metode praktik mandiri dan pendampingan dengan langkah-langkah yang terstruktur. Peserta diajarkan penggunaan teknologi dasar, seperti kamera ponsel, aplikasi pengeditan video dan foto, serta *platform* media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Detail dari kegiatan tersebut tergambar pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Tim Pelaksana	Target Capaian	Lokasi	Perlengkapan
1	Pembukaan dan Pengarahan	Panitia	Peserta memahami tujuan dan manfaat pelatihan	Aula sekolah	<i>Mic, sound system, proyektor</i>
2	<i>Pre-test</i> kemampuan bahasa inggris	Instruktur bahasa inggris	Mengukur kemampuan awal peserta	Aula sekolah	Kertas soal, <i>speaker, laptop</i>
3	<i>Workshop</i> pembuatan konten <i>digital</i>	Tim pendamping	Peserta memahami dasar <i>editing</i> dan pembuatan konten	Aula sekolah	Laptop, <i>software editing, internet, Hp</i>
4	Latihan berbicara dalam Bahasa Inggris	Instruktur bahasa inggris	Meningkatkan kelancaran berbicara peserta	Aula sekolah dan halaman sekolah	<i>Mic, speaker, teks dialog</i>
5	Praktik Pembuatan konten <i>digital</i>	Instruktur tim media	Peserta menghasilkan video promosi	Area sekolah dan objek wisata	Kamera, Hp, aplikasi <i>editing, tripod</i>
6	<i>Review</i> dan umpan balik	Panitia	Peserta mendapatkan evaluasi	Aula sekolah	Laptop, <i>proyektor</i>
7	<i>Post-test</i>	Panitia	Mengukur perkembangan peserta setelah pelatihan	Aula sekolah	Kertas soal
8	Penutupan Kegiatan	Panitia	Peserta mendapatkan penghargaan atas partisipasi	Aula sekolah	Sertifikat, dokumentasi acara

Setelah itu, mereka didorong untuk membuat konten secara mandiri, baik berupa vlog, foto destinasi, maupun cerita pengalaman wisata di Pulau Misool. Untuk meningkatkan konsistensi, peserta diberikan tantangan untuk menghasilkan satu konten per minggu yang kemudian diunggah ke *platform* media sosial mereka. Pendampingan merupakan aktivitas yang cukup efektif untuk meningkatkan keterampilan peserta kegiatan, salah satu contoh kegiatan yang menggunakan pendekatan pendampingan dari instruktur atau fasilitator adalah kegiatan yang dilakukan oleh Saputra dkk, dimana kegiatan pendampingan berjalan efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta program (Saputra et al., 2023). Agar proses pembelajaran tetap berlanjut, disediakan tutorial video dan tips secara online yang memungkinkan peserta terus mengembangkan keterampilan mereka. Selain itu, umpan balik rutin diberikan untuk membantu peserta meningkatkan kualitas konten yang mereka buat.

d. Pendampingan dan Evaluasi

Fase pendampingan dan evaluasi dilaksanakan dengan metode diskusi kelompok melalui langkah-langkah yang sistematis. Sesi pendampingan dilakukan secara berkala, baik secara tatap muka maupun daring, untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada peserta. Dalam pelaksanaannya, diterapkan sistem *mentoring*, di mana peserta yang lebih mahir membantu peserta lain dalam pembuatan konten, sehingga tercipta kolaborasi yang saling mendukung. Evaluasi berupa penilaian berbasis proyek berupa pembuatan vlog berbahasa inggris, evaluasi ini dilakukan untuk menilai kemajuan peserta, baik dalam penguasaan bahasa inggris maupun keterampilan membuat konten *digital*. Selain itu, survei kepuasan dan kinerja juga dilaksanakan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta. Berdasarkan hasil evaluasi ini, program disesuaikan dan ditingkatkan untuk memastikan keberhasilan pada tahap berikutnya.

e. Keberlanjutan Program

Fase keberlanjutan program dilaksanakan dengan metode kolaborasi dan pembentukan komunitas untuk memastikan dampak jangka panjang. Salah satu langkah utama adalah membangun jaringan komunitas remaja di Pulau Misool yang memiliki minat dalam bahasa Inggris dan konten *digital*, sehingga program dapat terus berjalan meskipun pelatihan formal telah selesai. Pemerintah daerah, komunitas pariwisata, dan pelaku bisnis lokal juga dilibatkan untuk memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program ini. Sebagai sarana promosi yang berkelanjutan, dikembangkan *platform digital* bersama, seperti akun media sosial khusus, untuk menampilkan konten buatan peserta. Selain itu, pelatihan lanjutan atau program pengembangan keterampilan yang lebih mendalam disediakan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan. Untuk memperkuat dampak program, *event* tahunan atau festival pariwisata lokal juga diadakan, yang melibatkan peserta program untuk memamerkan hasil karya mereka kepada publik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah program pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, beberapa hasil yang dapat diukur dan dirasakan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut: meningkatnya kemampuan peserta dalam berbahasa inggris, terutama dalam percakapan dasar dan penggunaan frasa penting terkait promosi pariwisata. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pembuatan konten *digital*, termasuk pengambilan foto dan video, penulisan *caption* kreatif, serta *editing* sederhana menggunakan aplikasi yang mudah diakses. Dampak lain yang dapat dirasakan adalah terbentuknya komunitas kreatif remaja di Pulau Misool yang aktif dalam mempromosikan pariwisata lokal melalui media sosial. Program ini juga mendorong kolaborasi antara peserta, pemerintah daerah, komunitas pariwisata, dan pelaku bisnis lokal, menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan promosi wisata Pulau Misool. Hasil-hasil ini diharapkan dapat menjadi pijakan untuk pengembangan program di masa mendatang. Berikut Tabel 2 capaian kegiatan:

Tabel 2. Indikator capaian kegiatan

No	Indikator Capaian	Deskripsi Hasil	Tingkat capaian (%)
1	Peserta mampu melakukan percakapan dasar dalam bahasa inggris	Sebagian besar peserta dapat memperkenalkan diri, menyapa, dan menjelaskan informasi dasar tentang pariwisata dalam bahasa inggris.	75%
2	Penggunaan frasa penting terkait promosi pariwisata	Peserta dapat menggunakan frasa seperti " <i>Welcome to Misool</i> ", " <i>Enjoy the beautiful beach</i> ", dan lainnya dalam konteks promosi.	75%
3	Kemampuan pengambilan foto dan video yang menarik	Peserta mampu mengambil gambar dan video dengan komposisi yang baik, pencahayaan yang sesuai, dan sudut pengambilan yang menarik.	65%
4	Kemampuan menulis <i>caption</i> kreatif untuk media sosial	Peserta dapat menulis <i>caption</i> yang menarik, informatif, dan sesuai dengan tren media sosial untuk mempromosikan pariwisata lokal.	65%
5	Penguasaan dasar <i>editing</i> video dan foto menggunakan aplikasi	Sebagian besar peserta dapat menggunakan aplikasi <i>editing</i> sederhana untuk meningkatkan kualitas konten <i>digital</i> mereka.	65%



Gambar 4. Sosialisasi dan pengenalan program

a. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Peserta

Peserta program mengalami kemajuan yang signifikan dalam penguasaan bahasa inggris, terutama dalam kemampuan percakapan dasar yang relevan dengan pariwisata. Mereka kini lebih terampil dalam menyambut turis, menjelaskan destinasi wisata, serta memberikan informasi tentang budaya dan alam Pulau Misool. Selain itu, terdapat peningkatan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam simulasi turis, praktik percakapan, dan interaksi langsung dengan turis di lapangan. Sebagai dampak positif lainnya, beberapa peserta membentuk kelompok belajar mandiri untuk terus mengembangkan kemampuan bahasa inggris setelah pelatihan selesai. Kelompok ini tidak hanya mendorong pembelajaran berkelanjutan tetapi juga mempererat kerja sama antar remaja. Dengan berbagai pencapaian ini, program diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Pulau Misool untuk mendukung promosi pariwisata lokal secara berkelanjutan.



Gambar 5. Pendampingan Peningkatan Bahasa Inggris Peserta

Dengan meningkatnya kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris, peserta dapat membantu menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan asing, sehingga meningkatkan daya tarik Pulau Misool sebagai destinasi wisata unggulan. Selain itu, kelompok belajar mandiri yang terbentuk berpotensi menjadi agen perubahan di masyarakat, memotivasi remaja lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan diri. Kolaborasi yang terjalin dengan pemerintah daerah dan pelaku bisnis lokal juga menjadi fondasi penting dalam membangun ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memberdayakan masyarakat lokal untuk menjadi aktor utama dalam memajukan potensi pariwisata daerah mereka.

b. Penguasaan Teknologi *Digital* dalam Pembuatan Konten

Peserta program berhasil menguasai keterampilan teknis dasar dalam pembuatan konten *digital*, seperti teknik pengambilan foto, perekaman video, dan *editing* konten menggunakan aplikasi ponsel. Hal ini merupakan pencapaian besar, mengingat banyak peserta sebelumnya belum familiar dengan teknologi tersebut. Selain itu, remaja mulai menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan konten promosi, seperti video pendek di Instagram dan TikTok yang menampilkan keindahan Pulau Misool. Konten yang dihasilkan sangat beragam, mulai dari tur *virtual* hingga vlog pengalaman wisata, yang semakin menarik minat penonton. Peserta juga mulai memanfaatkan *platform* media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sebagai sarana promosi utama. Beberapa unggahan mereka berhasil menarik perhatian signifikan, dengan jumlah penonton yang cukup besar, sehingga membantu meningkatkan visibilitas Pulau Misool di dunia *digital*.

Pencapaian ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu peserta, tetapi juga membuka peluang baru bagi promosi pariwisata berbasis komunitas. Dengan konten yang kreatif dan relevan, peserta mampu menonjolkan keunikan Pulau Misool, seperti keindahan alam, kekayaan budaya, dan keramahan penduduk lokal. Melalui penggunaan *platform* media sosial, peserta berperan sebagai duta *digital* yang membantu memperluas jangkauan promosi hingga ke pasar internasional. Selain itu, keterampilan teknis yang mereka kuasai memberikan nilai tambah, tidak hanya untuk mendukung pariwisata, tetapi juga untuk pengembangan potensi diri dalam era *digital*. Upaya ini juga mendapat apresiasi dari masyarakat setempat dan pemerintah daerah, yang melihat hasil program sebagai langkah nyata dalam memberdayakan generasi muda untuk mengambil peran aktif dalam memajukan ekonomi pariwisata. Keberhasilan ini menjadi pijakan untuk memperluas dampak program serupa ke wilayah lain dengan potensi pariwisata yang belum tergal.



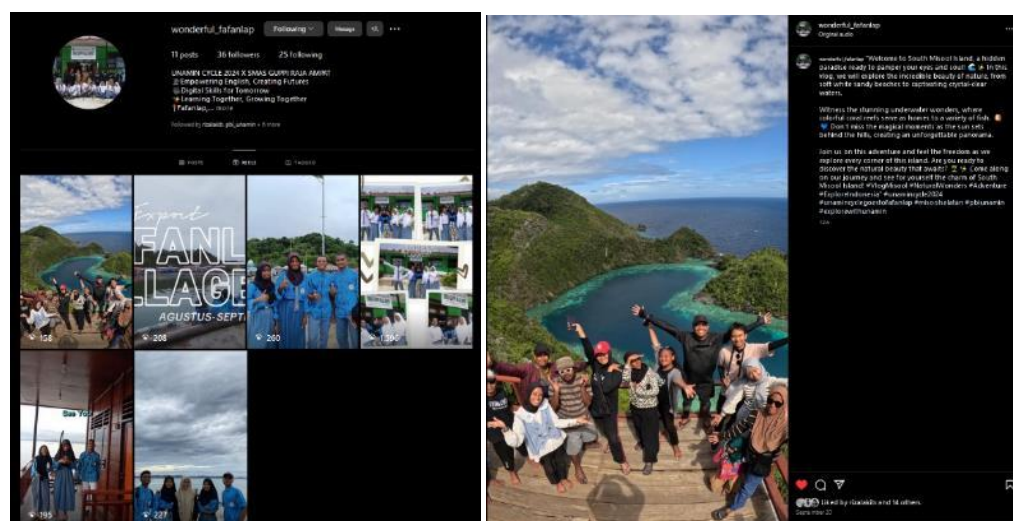


Gambar 6. Pendampingan Membuat Konten *Digital*

c. Partisipasi Aktif dalam Promosi Pariwisata Pulau Misool

Program ini juga memperkuat kerjasama dengan komunitas pariwisata lokal, di mana beberapa peserta bekerja sama dengan pengelola *homestay* dan pemandu wisata untuk mempromosikan paket wisata melalui konten *digital*. Melalui upaya ini, *branding* Pulau Misool sebagai destinasi wisata yang memadukan keindahan alam dan kearifan lokal semakin diperkuat, terutama di kalangan wisatawan yang mengikuti *platform* media sosial peserta. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas Pulau Misool, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata lokal secara berkelanjutan.

Pencapaian ini menunjukkan bagaimana program berhasil menciptakan sinergi antara keterampilan peserta, teknologi *digital*, dan promosi pariwisata. Interaksi yang meningkat di media sosial tidak hanya memperluas jangkauan informasi tentang Pulau Misool tetapi juga membuka peluang baru untuk menarik wisatawan mancanegara. Kerjasama dengan komunitas pariwisata lokal semakin memperkuat ekosistem pariwisata berbasis masyarakat, di mana peserta tidak hanya menjadi kreator konten, tetapi juga agen promosi yang aktif berkolaborasi dengan pelaku usaha lokal seperti pengelola *homestay* dan pemandu wisata. Selain itu, *branding* Pulau Misool yang lebih terarah memberikan nilai tambah dalam meningkatkan daya tarik destinasi ini di pasar global. Dengan konten yang kreatif dan informatif, Pulau Misool semakin dikenal sebagai destinasi unggulan yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tetapi juga pengalaman budaya yang autentik. Keberhasilan ini menjadi bukti nyata bahwa pemberdayaan masyarakat lokal melalui teknologi *digital* dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 7. Tangkapan Layar Hasil Karya Konten *Digital* Promosi Objek Wisata Pulau Misool

d. Keberlanjutan Program

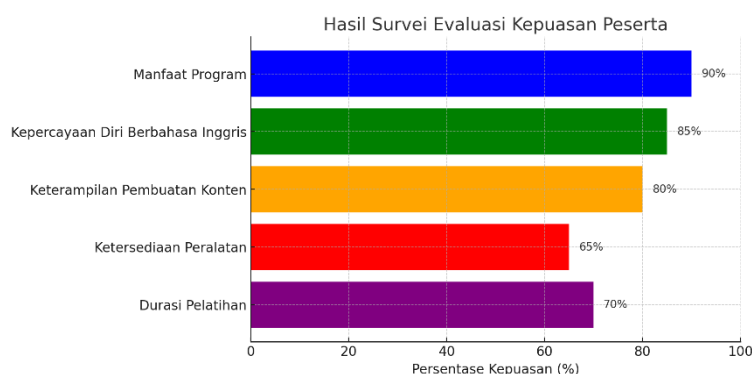
Program ini telah berhasil mendorong terbentuknya komunitas *digital* lokal yang berfokus pada promosi wisata dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris. Komunitas ini tetap aktif mengembangkan konten secara mandiri untuk mendukung pariwisata Pulau Misool. Selain itu, keberlanjutan program terjaga melalui kegiatan rutin yang diikuti oleh beberapa peserta, seperti pembuatan konten mingguan dan pertemuan kelompok untuk evaluasi hasil karya. Dengan adanya

komunitas ini, program terus berjalan meski tanpa pendampingan intensif. Dampak positif lainnya adalah terbukanya kesempatan karir baru bagi peserta. Beberapa remaja yang menunjukkan kemampuan unggul dalam bahasa Inggris dan pembuatan konten *digital* mulai dilirik oleh pelaku pariwisata lokal untuk menjadi pemandu wisata atau bekerja di bidang *digital marketing* pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan peluang berkelanjutan bagi peserta untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata lokal.

Dengan kegiatan rutin seperti pembuatan konten mingguan dan evaluasi kelompok, peserta terus meningkatkan kemampuan mereka sekaligus menjaga kualitas konten yang dihasilkan. Peluang karir yang mulai terbuka bagi peserta menunjukkan bahwa keterampilan yang mereka pelajari tidak hanya relevan untuk mendukung pariwisata, tetapi juga memiliki nilai pasar yang nyata dalam industri kreatif dan *digital*. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi peserta lain untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih besar. Dampak positif ini juga memperlihatkan potensi besar dari program serupa untuk diterapkan di daerah lain dengan karakteristik pariwisata yang sejenis, memperkuat peran teknologi dan kreativitas dalam membangun ekonomi lokal berbasis komunitas.

e. Evaluasi Program

Program pengabdian ini mendapatkan tanggapan positif dari peserta dan masyarakat, sebagaimana terlihat dari survei evaluasi yang dilakukan.



Gambar 8. Grafik tingkat kepuasan peserta

Hasil survei evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini mendapatkan respon positif dari peserta, dengan mayoritas menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris dan pembuatan konten *digital*. Sebanyak 90% peserta merasa program ini membantu mereka lebih percaya diri dalam mempromosikan pariwisata lokal, sementara 85% mengapresiasi metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Selain itu, 80% peserta melaporkan peningkatan keterampilan dalam komunikasi dan produksi konten, meskipun 75% menilai pendampingan masih bisa ditingkatkan dengan sesi yang lebih intensif. Namun, aspek ketersediaan peralatan pelatihan mendapat skor terendah (65%), dengan peserta mengusulkan penyediaan lebih banyak perangkat untuk mendukung praktik. Secara keseluruhan, program ini dinilai berhasil, meskipun ada beberapa saran perbaikan seperti peningkatan durasi pelatihan teknis dan penyediaan fasilitas yang lebih memadai agar pelaksanaan ke depan lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia dan promosi pariwisata lokal di Pulau Misool. Peserta program menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, terutama dalam percakapan dasar yang relevan dengan sektor pariwisata, serta keterampilan teknis dalam pembuatan konten *digital*. Keberhasilan program terlihat dari terbentuknya komunitas digital lokal yang berperan aktif dalam mempromosikan Pulau Misool melalui media sosial. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah, komunitas pariwisata, dan pelaku bisnis lokal menciptakan

ekosistem yang mendukung keberlanjutan promosi wisata, sekaligus membuka peluang karir baru bagi peserta di bidang pemandu wisata dan *digital marketing*. Melalui evaluasi yang dilakukan, program ini juga menerima tanggapan positif dari peserta dan masyarakat, yang merasa bahwa kegiatan ini relevan dan bermanfaat. Namun, beberapa masukan untuk perbaikan, seperti penambahan durasi pelatihan teknis dan peningkatan fasilitas teknologi, menjadi perhatian untuk pengembangan program di masa depan. Secara keseluruhan, program ini telah berhasil memberdayakan masyarakat lokal, meningkatkan kualitas konten promosi wisata, serta memperkuat *branding* Pulau Misool sebagai destinasi unggulan. Keberhasilan ini memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan program serupa di wilayah lain dengan potensi pariwisata yang serupa, memperluas dampak positif teknologi dan kreativitas dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) sebagai penyandang pendanaan pada skema Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024. Ucapan terima kasih penulis ucapkan juga kepada Sekolah SMAS Guppi Raja Ampat sebagai mitra dalam kegiatan ini sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Heriani, D., & ... (2024). PEMBUATAN KONTEN PROMOSI DAN COPYWRITING BERBAHASA INGGRIS PADA PENGRAJIN KAIN JUMPUTAN CANTIK MANIS. *Indonesian Journal ...* <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJCD/article/view/274>
- Ali Sutardi, M. H., & Martina, K. (2015). Strategi Pengembangan Transportasi dalam Mendukung Pengembangan Wilayah (Studi Kasus : Pulau Misool, Kabupaten Raja Ampat). *Planesa*, 6(01).
- Andriyani, A., & ... (2023). PKM MEMBANGUN BRANDING DESA WISATA TISTA PADA ERA REVOLUSI 5.0 DALAM PROMOSI DIGITAL. *Community ...* <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/23524>
- Bestari, N. M. P., Tobing, M. M., Kumara, I. N. I., & Latupeirissa, J. J. P. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Pelatihan Fotografi Sebagai Media Promosi Pariwisata Di Desa Pingge, Tabanan - Bali. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(2), 129–138. <https://doi.org/10.36982/jam.v7i2.3265>
- BPS. (2022). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Raja Ampat (Jiwa), 2020-2022*. Badan Pusat Statistik. <https://rajaampatkab.bps.go.id/indicator/16/217/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-dan-domestik-di-kabupaten-raja-ampat.html>
- Ermerawati, A. B., Claudia, S., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Brosur dan Video Promosi Berbahasa Inggris di Kamwis. *Jurnal ABDINUS ...* <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/18290>
- Grace, D., Hartono, D., Perdhani, C. W., & ... (2023). Pendampingan Bahasa dan Optimalisasi Promosi Desa Wisata Punten Batu di Media Sosial. *Jurnal Gramaswara ...* <https://gramaswara.ub.ac.id/index.php/gramaswara/article/view/74>
- Hapsari, W., Assa, V. R., & Macap, A. R. (2013). *Sasi" katilol" masyarakat kampung Fafanlap distrik Misool Selatan*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Papua.
- Jendra, I. W., Harisal, H., Kanah, K., & Astuti, N. W. W. (2023). Pengajaran Bahasa Asing Bagi Pelaku Pariwisata di Pantai Melasti, Desa Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. *BHAKTI PERSADA*, 9(1), 59–66. <https://doi.org/10.31940/bp.v9i1.59-66>
- Lesdiana, A., & Hukom, A. (2023). PENERAPAN GREEN ECONOMY DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN, PARIWISATA SERTA REKREASI UNTUK MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN YANG BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KOTA YOGYAKARTA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(4), 1219–1226.
- Merdeka, M. B. K. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Purnamaningwulan, R. A., Mukti, T. W. P., Pranatasari, F. D., & ... (2022). Pendampingan Pembuatan Media Promosi Berbahasa Inggris sebagai Salah Satu Strategi Pemasaran Melcosh Café,

- Roastery, dan Glamcamp. Madaniya.
<https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/287>
- Saputra, D., Akib, R., Idris, I., Anwar, Y., & Yasmin, P. (2023). PENDAMPINGAN GERAKAN LITERASI NASIONAL (GLN) MELALUI KEGIATAN DIGITAL WRITING MARATHON. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 458–467.
- Setyawati, E., Wibowo, A., Racma, D. F., Widiastuti, R. Y., & Adilla, A. (2024). Peningkatan Pemberdayaan Kampung Wisata Nopia Sebagai Destinasi Wisata Oleh-oleh Khas Banyumas. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 8(2), 195–202. <https://doi.org/10.36982/jam.v8i2.4306>